

Perbedaan Sistem Pendidikan di Singapura dengan Indonesia Seiring Perkembangan Zaman

Abiyyu Arhab Hanan¹, Gibran Andika Pratama², Taufik Muhtarom³
^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta
hananhanstoo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 03, 2023

Revised July 20, 2023

Accepted July 28, 2023

Keywords:

*Education,
Education system,
Curriculum.*

ABSTRACT

Education is the most important part of life. Since then, people have been able to achieve various developments and progress in all aspects of life since they started participating in educational activities. In general, the education process has progressed very rapidly, both in terms of methods and goals to be achieved. On the other hand, in order to improve the quality of education, the Indonesian government continues to make efforts to implement various reforms in the field of education in order to improve the quality of education, namely the curriculum. The difference in curriculum systems is one way to find out the differences in aspects related to the education system in Indonesia and Singapore. This study is a qualitative study using descriptive methodology. The author collected data from magazines, books, and online media. This study uses the theory of differences in curriculum systems. The purpose of this study is to identify the differences in the curriculum systems of Indonesia and Singapore. It can be concluded that education is important for developed and developing countries. In developed countries like Singapore, the education curriculum helps to continuously improve the quality of life of the community. Meanwhile, the education curriculum was introduced to help developing countries like Indonesia to catch up.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 03, 2023

Revised Juli 20, 2023

Accepted Juli 28, 2023

ABSTRACT

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan. Sejak saat itu, orang telah mampu mencapai macam perkembangan dan kemajuan di segala aspek kehidupan sejak mereka mulai mengikuti kegiatan pendidikan.

Keywords:

Pendidikan,
Sistem Pendidikan,
Kurikulum.

Secara umum proses pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi metode maupun tujuan yang ingin dicapai. Di sisi lain, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan upaya untuk melaksanakan berbagai reformasi di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kurikulum. Perbedaan sistem kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengetahui perbedaan aspek terkait sistem pendidikan di Indonesia dan Singapura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Penulis mengumpulkan data dari majalah, buku, dan media online. Penelitian ini menggunakan teori perbedaan sistem kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan sistem kurikulum Indonesia dan Singapura. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan penting bagi negara maju dan berkembang. Di negara maju seperti Singapura, kurikulum pendidikan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara terus menerus. Sementara itu, kurikulum pendidikan diperkenalkan untuk membantu negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk mengejar ketinggalan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Author name: Abiyyu Arhab Hanan
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: hananhanstoo@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi faktor terpenting bagi keberlanjutan, pembangunan, dan kemajuan suatu negara. Akibatnya, negara-negara semakin

berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya di Singapura tetapi juga di negara mereka sendiri.

Singapura merupakan salah satu negara dengan kemajuan di bidang pendidikan. Di sisi lain, Indonesia masih belum mampu menyamai dalam bidang pendidikan namun Indonesia dapat menjadi bahan pemikiran untuk lebih meningkatkan



dan menyempurnakan sistem pendidikan Indonesia.

Artikel ini membahas tentang pendidikan di Singapura dan perbandingan pendidikan di Indonesia dengan Singapura berdasarkan beberapa pernyataan yang kami sampaikan sebagai latar belakang.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan mencari studi literatur melalui beberapa buku dan artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Studi literatur adalah metode melakukan penelitian yang melibatkan membaca buku, artikel, jurnal, website, dan materi lain yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian untuk memahami asumsi dan prinsip yang mendasari teori yang digunakan sebagai informasi untuk menganalisis dan mengatur pembahasan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki cakupan lebih kecil serta lebih mendalam dan biasa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi. Selain itu, hal ini diawali dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Landasan dan latar belakang dimulainya dan pelaksanaan reformasi di sektor pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tren global dan aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, dan geografis suatu negara. Singapura adalah negara yang relatif muda dengan wilayah geografis yang relatif kecil dan sumber daya alam yang terbatas.

Singapura berinvestasi masa depannya dengan memberikan perhatian maksimal pada sumber daya manusianya melalui sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus berperan aktif dalam agenda ekonomi global. Sejumlah program reformasi pendidikan di Singapura, antara lain Thinking School dan Learning Nation. Model Teaching Less, Learning More, dan School Excellence efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu berperan aktif di kancah dunia.

Sementara itu, sebagai negara besar yang memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama, Indonesia juga mempunyai banyak program untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasionalnya. Program desentralisasi pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) dan Kurikulum 2013,



serta program sertifikasi guru merupakan contoh kebijakan yang diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Namun berbagai program tersebut nampaknya belum mampu secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kekayaan sumber daya yang dimiliki Indonesia, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, justru memberikan tantangan yang lebih besar bagi terwujudnya reformasi pendidikan, sehingga kita perlu bekerja sama secara aktif untuk mencapai cita-cita yang seharusnya diwujudkan, memerlukan waktu yang lebih lama dan komitmen yang lebih besar dari seluruh elemen masyarakat bangsa. Reformasi pendidikan.

A. Perkembangan Pendidikan Di Indonesia

Kurikulum Indonesia dinilai berbeda dengan negara lain di dunia. Kurikulum Indonesia sudah mengalami perubahan hampir 11 kali. Dari tahun 1947 hingga sekarang. Bahkan pada tahun 1947, kurikulum dirancang oleh pemerintah kolonial Belanda dengan istilah *Leerplan* (rencana pembelajaran). Pancasila merupakan asas atau landasan yang masuk dalam kurikulum Indonesia. Sifat pendidikan dalam kurikulum ini lebih bersifat politis karena merupakan peralihan

dari pendidikan Belanda ke pendidikan nasional (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Kurikulum Indonesia telah sering berubah sejak kemerdekaan. Pada tahun 2013/2014, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. (Rohman, 2021). Kurikulum 2013 merupakan evolusi atau pengembangan dari Kurikulum 2006 yang mengacu pada tujuan pendidikan negara dan dibangun berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya untuk menjawab tantangan yang dihadapi negara di masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, pendekatan pembelajaran saintifik, dan model pembelajaran (*project based* dan *problem based Discovery*). Dan ulasan adalah asli. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter.

1. Sistem dan Struktur Kurikulum

Menurut Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal yang terdiri atas:



- a. Pendidikan dasar; yang merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah dapat berbentuk: Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat,
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah; merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- c. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lainnya yang sederajat. Pendidikan tinggi; merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia sendiri sudah beberapa kali berganti. Sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berikut adalah kurikulum-kurikulum yang ada di Indonesia

1. Kurikulum 1947: Fokus pada pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.
2. Kurikulum 1952: Rencana Pelajaran Terurai, dengan tujuan pendidikan yang lebih spesifik dan menggunakan silabus.
3. Kurikulum 1964: Program Pancawardhana, dengan fokus pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani.
4. Kurikulum 1968: Penyempurnaan dari Kurikulum 1964, dengan fokus pada pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus.
5. Kurikulum 1975: Fokus pada tujuan dengan harapan lebih efektif dan efisien, menggunakan istilah satuan pelajaran atau rencana pelajaran setiap satuan bahasan.
6. Kurikulum 1984: Disempurnakan dari Kurikulum 1975, dengan fokus pada pengembangan kecerdasan, keterampilan, dan nilai-nilai.
7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999: Revisi terhadap kurikulum sebelumnya, dengan fokus pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.
8. Kurikulum 2004 (KBK): Perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai,

dan sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

9. Kurikulum 2004: Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi. Fokusnya adalah pada ketercapaian kompetensi siswa sebagai hasil belajar dan pengembangan kemampuan siswa.
10. Kurikulum 2006: Kurikulum ini mengakhiri kekurangan Kurikulum 2004 dan memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
11. Kurikulum 2013 (K13): Fokus pada pendidikan karakter, penilaian berbasis pendidikan karakter, dan peran guru sebagai fasilitator.
12. Kurikulum Merdeka: Fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pembelajaran yang lebih fleksibel.

B. Perkembangan Pendidikan di Singapura

Sistem pendidikan Singapura didasarkan pada premis bahwa siswanya memiliki bakat dan minat yang unik. Singapura mengambil pendekatan yang fleksibel untuk mengembangkan potensi siswa. Pusat Keunggulan Pendidikan Singapura, Pusat Pendidikan Dunia. Selama bertahun-tahun, Singapura telah

berevolusi dari sistem pendidikan tradisional gaya Inggris menjadi sistem yang bertujuan memenuhi kebutuhan individu dan mengembangkan bakat. Keunggulan sistem pendidikan Singapura terletak pada kebijakan dua bahasa dan kurikulum yang komprehensif dimana inovasi dan kewirausahaan adalah yang terpenting. Individu telah menunjukkan bakat dan kemampuan yang sama untuk berhasil dalam lingkungan kompetitif dan bersiap untuk masa depan yang lebih cerah.

1. Sistem dan Struktur Kurikulum

Pergantian kurikulum di Singapura telah melalui beberapa perubahan seiring dengan perkembangan negara ini. Sedangkan pergantian kurikulum di Singapura ini tidak sebanyak pergantian kurikulum di Indonesia. Berikut adalah beberapa perubahan yang terjadi di negara Singapura :

1. Tahun 1997: Singapura melaksanakan transformasi pendidikan dengan paradigma "Thinking Schools, Learning Nation (TSLN)" yang lebih mengedepankan pandangan berpikir untuk "Belajar masa depan".
2. Tahun 2005: Pemerintah Singapura menerapkan pembelajaran abad 21 dengan paradigma "Ajar lebih sedikit, belajar lebih banyak". Guru menjadi fasilitator bagi siswa, memfasilitasi



siswa melakukan eksperimen dan belajar mandiri lebih banyak.

3. Tahun 2004-2010: Transformasi pendidikan yang dilakukan tidak diukur dengan ujian nasional. Pada tahun 2009-2010, revisi kurikulum disesuaikan tingkat kemampuan siswa.
4. Tahun 2011-2012: Pemerintah Singapura menekankan pendidikan karakter.
5. Tahun 2013: Singapura menerapkan paradigma baru dalam transformasi pendidikan yaitu pembelajaran diaplikasikan dalam dunia nyata.

1. Jenjang pendidikan

Singapura merupakan salah satu negara dengan pendidikan tertinggi di Asia Tenggara, khususnya di dunia. Pendidikan Formal di Singapura (Rahman, 2017):

- a) Pendidikan Prasekolah (TK) TK dan Taman Kanak-Kanak menyelenggarakan program tiga tahun untuk anak usia 3 sampai 6 tahun. Terdapat taman kanak-kanak di Singapura yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan dioperasikan oleh yayasan komunitas, organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan bisnis. Pusat Penitipan Anak dilisensikan oleh Menteri Pembangunan Masyarakat dan Olahraga. Kebanyakan taman kanak-kanak menjalankan dua sesi per hari, dengan setiap sesi pelatihan berlangsung 2,5 hingga 4 jam dan 5 hari seminggu. Secara umum kurikulum mencakup program bahasa Inggris dan bahasa asing, kecuali sekolah internasional yang menawarkan sistem di luar negeri, yaitu program TK untuk anak-anak yang tinggal di luar negeri.
- b) Sekolah Dasar Anak-anak di Singapura mendapat pendidikan dasar enam tahun yang terdiri dari tingkat dasar, atau kelas 1 sampai 4, dan tingkat orientasi tahun kedua, Sekolah Dasar kelas 5 sampai 6. Pada tingkat sekolah dasar, inti kurikulum terdiri dari mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah, dan matematika, dengan mata pelajaran tambahan seperti musik, seni dan kerajinan, pendidikan jasmani, dan IPS. Ilmu pengetahuan alam diajarkan mulai kelas tiga sekolah dasar. Batas waktu pendaftaran berbeda untuk masing-masing taman kanak-kanak dan fasilitas penitipan anak.
- c) Sekolah Menengah Sekolah menengah di Singapura terdiri dari sekolah yang didanai pemerintah, bantuan pemerintah, atau swasta. Siswa melanjutkan pendidikannya



selama atau lima tahun melalui program khusus, akselerasi, atau reguler. Program Special Accelerated mempersiapkan siswa untuk ujian GCE “O” (Singapore-Cambridge General Certificate of Education 'Ordinary') “Biasa”) Tingkat 4. Mahasiswa program reguler dapat memilih jurusan akademik atau jurusan teknik. Kedua kursus tersebut mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian Level 4 GCE 'N' (Singapore-Cambridge General Certificate of Education 'Normal') dan jika hasilnya memuaskan, siswa dapat lulus Level 5. Anda dapat mengikuti hingga ujian GCE “O”.

Kesimpulan

Singapura adalah negara yang relatif muda dengan wilayah geografis yang relatif kecil dan sumber daya alam yang terbatas. Singapura berinvestasi masa depannya dengan memberikan perhatian maksimal pada sumber daya manusianya melalui sistem pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus berperan aktif dalam agenda ekonomi global. Model Teaching Less, Learning More, dan School Excellence efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu berperan aktif di kancah dunia. Sementara

itu, sebagai negara besar yang memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama, Indonesia juga mempunyai banyak program untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasionalnya.

Namun berbagai program tersebut nampaknya belum mampu secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pancasila merupakan asas atau landasan yang masuk dalam kurikulum Indonesia. Sifat pendidikan dalam kurikulum ini lebih bersifat politis karena merupakan peralihan dari pendidikan Belanda ke pendidikan nasional . Kurikulum 2013 merupakan evolusi atau pengembangan dari Kurikulum 2006 yang mengacu pada tujuan pendidikan negara dan dibangun berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya untuk menjawab tantangan yang dihadapi negara di masa depan.

Daftar Pustaka

- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi



Kurikulum

2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*

Muhammedi. 2016. “Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal”. 4(01), 49-70.

Baswedan, A. R. (2014, December). *Gawat darurat pendidikan di Indonesia. A paper presented at the meeting between Ministry and Head of Education Offices Indonesia, Jakarta, Indonesia.*

Topan, Rendra. 2019. “Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan di Indonesia”.